

LINO PRINTING DALAM ILUSTRASI CERITA RAKYAT SABAI NAN ALUIH

LINO PRINTING IN THE SABAI NAN ALUIH FOLKTALE ILLUSTRATIONS

Rhomina Hestiningtyas¹, Achmad Syarief², Agung Eko Budi Waspada³

Abstract

Lino Printing is one of the manual printing techniques that belongs to the High printing technique which is part of the graphic arts. In the history of the development of graphic arts in Indonesia, it has been able to become a means of publishing news of Indonesian independence, but the nature of this printing technique that can be duplicated makes graphic art not develop because it is considered not exclusive and its originality is doubtful. However, the interesting characteristic became the inspiration to use this technique in illustration work based on the narrative in the story of Sabai nan Aluih. This research uses practice lead research method. This method is used so that the work process can be done more freely. The story of sabai nan Aluih was chosen as a form of concern for Indonesian folklore.

Keywords: lino-printing, illustration, Indonesian folklore, Sabai nan Aluih.

Abstrak

Lino Printing adalah salah satu teknik cetak manual yang termasuk dari teknik cetak Tinggi yang merupakan bagian dari seni grafis. Dalam sejarah perkembangan seni grafis di Indonesia mampu menjadi sarana publikasi berita kemerdekaan Indonesia, namun sifat teknik cetak ini yang dapat di duplikasi membuat seni grafis tidak berkembang karena dianggap tidak eksklusif dan diragukan originalitasnya. Tetapi ciri khas yang menarik menjadi inspirasi untuk menggunakan teknik ini dalam karya ilustrasi yang berdasarkan narasi dalam cerita Sabai nan Aluih. Penelitian ini menggunakan metode practice lead research. metode ini digunakan agar proses berkarya dapat dilakukan dengan lebih leluasa. Cerita sabai nan Aluih di pilih sebagai wujud kepedulian terhadap cerita rakyat Indonesia.

Kata kunci: *lino-printing*, ilustrasi, cerita rakyat Indonesia, Sabai nan Aluih.

1 Mahasiswa Magister Desain Produk FSRD Universitas Trisakti, e-mail: si.ninang@gmail.com

2 Staf Pengajar Magister ITB - Magister Usakti, e-mail: asyarief.phd@gmail.com

3 Staf Pengajar Magister ITB - Magister Usakti, e-mail: agungebw83@yahoo.com

Pendahuluan

Teknik cetak pertama kali di gunakan di Cina pada sekitar tahun 868 Masehi dengan di temukan cukilan pada sebilah kayu yang disebut *Wuo Kuo Ching Kuang*. Teknik cetak ini kemudian berkembang seiring ditemukannya kertas pada masa dinasti Han, menyebar hingga ke benua Eropa dengan menggunakan kayu sebagai media cukil di gunakan untuk membuat duplikasi kartu-kartu mainan dan gambar-gambar keagamaan (Bandung Printmaking, 2016).

Pada akhir abad ke 19 seorang pengajar dari Austria bernama Franz Cizek menggunakan linoleum sebagai media cukil pada kelas seninya, linoleum memiliki tekstur yang lebih lunak sehingga mudah di cukil dan dapat di gunakan oleh anak anak. Franz Cizek memiliki hubungan yang baik dengan banyak artis yang memiliki pengaruh kuat di Eropa sehingga penggunaan Linoleum menyebar luas di Eropa. Pada tahun 1903 Eric Hekel tercatat sebagai artis pertama yang membuat karya dengan teknik cetak Lino Print, kemudian di ikuti oleh beberapa artis seperti Matisse dan Picasso (Morley. 2016).

Lino Printing di Indonesia memiliki peran penting dalam memberitakan kemerdekaan Indonesia pada peringatan satu tahun Indonesia merdeka melalui karya Baharoedin dan Mochtar Apin dengan menciptakan karya seni cetak cukil Linoleum. Pada tahun 1946 karya album yang di beri nama Linoleographs di terbitkan dan di kirimkan ke beberapa negara untuk memberitakan satu tahun kemerdekaan Indonesia (Tanama, 2020).

Lino Printing adalah teknik cetak yang termasuk bagian dari cetak tinggi di dalam seni grafis. Dalam seni grafis terdapat beberapa jenis seni cetak manual diantaranya adalah seni cetak datar, seni cetak saring (sablon) dan seni cetak tinggi (relief print). Pada cetak tinggi di gunakan beberapa jenis media sebagai acuan cetak seperti kayu, mdf, logam dan linoleum (lino).

Sebagai media acuan cetak, lino memiliki tekstur yang lunak sehingga mudah di cukil jika di bandingkan dengan kayu atau logam. Hasil karya yang unik dan khas membuat teknik lino printing masih di gunakan oleh seniman untuk menghasilkan karya dengan ciri estetik yang khas yang tidak dapat dihasilkan oleh teknik cetak digital yaitu guratan yang dihasilkan pisau cukil pada lembaran lino. Dengan kemajuan teknologi cetak saat ini maka teknik cetak lino printing menjadi sebuah bagian dari karya seni, tidak lagi berfungsi sebagai alat cetak. Ciri khas estetik yang khas dan unik dari karya lino printing dapat digunakan untuk menciptakan karya seni dengan muatan budaya tutur Indonesia.

Indonesia sebagai negara yang kaya akan keragaman budaya kearifan lokal tentu memiliki banyak sekali warisan tutur dalam bentuk cerita rakyat yang menarik untuk di jadikan gagasan penciptaan sebuah karya visual dengan teknik lino printing.

Sabai nan Aluih adalah cerita rakyat Minangkabau dari Sumatra Barat yang menceritakan tentang seorang gadis bernama Sabai nan Aluih yang tinggal di Daerah Padang Tarab Sumatra Barat berasal dari sebuah keluarga terpandang memiliki seorang adik laki laki bernama Mangkutak Alam. Sabai nan Aluih adalah seorang wanita muda yang pemberani yang memiliki beberapa keahlian termasuk bela diri khas Minangkabau yaitu *Silek Minang*. Sabai nan Aluih di ceritakan menuntut balas atas kematian ayahnya Rajo Babanding di dalam pertarungan dengan Rajo nan Panjang karena menolak pinangan Rajo nan Panjang menikahi Sabai nan Aluih.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut, bagaimana menampilkan karya ilustrasi lino printing berdasarkan cerita Sabai nan Aluih dengan muatan budaya Minangkabau?

Adapun tujuan penelitian ini adalah menampilkan karya ilustrasi lino printing berdasarkan cerita Sabai nan Aluih.

Belum di temukan data mengenaikarya ilustrasi cerita Sabai nan Aluih dengan teknik lino printing pada penelitian sebelumnya.

Ilustrasi adalah penggambaran sebuah elemen rupa guna menjelaskan, menerangkan dan memperindah sebuah teks agar pembaca dapat merasakan secara langsung melalui mata sendiri sifat dan kesan yang ada dalam cerita yang disajikan (Rohidi, 1984). Dalam arti luas ilustrasi dapat di definisikan sebagai suatu karya seni rupa yang bertujuan memperjelas sesuatu atau menerangkan sesuatu yang dapat berupa cerita atau naskah, musik atau gambar (Rasjoyo, 1994). Ilustrasi merupakan bentuk visual dari teks atau kalimat. Ilustrasi dapat memperjelas teks atau kalimat terutama bagi anak-anak yang belum bisa membaca. Dengan menggambarkan suatu adegan dalam sebuah cerita, maka gambar tersebut dapat menerangkan secara umum karakter atau keseluruhan isi cerita. Selain itu, ilustrasi berfungsi untuk menarik pembaca agar tertarik untuk membaca cerita. Sebuah ilustrasi yang ditampilkan dalam sebuah majalah memiliki fungsi sebagai pendukung estetis dari sebuah tampilan cerita. Selain fungsi tersebut, ilustrasi juga harus dapat mewakili karakteristik dari cerita yang ditampilkan, ada korelasi antara visual dan latar belakang cerita (Nazizah, 2012).

Berdasarkan uraian di atas maka ilustrasi adalah gambar atau bentuk visual berdasarkan narasi pada sebuah buku, pada penelitian ini buku yang di gunakan sebagai acuan Narasi adalah buku Sabai nan Aluih yang di terbitkan oleh penerbit Aries Lima pada tahun 1982.



Gambar 1. Cover buku Sabai nan Aluih
(Sumber: Basir, 1982)

Metode

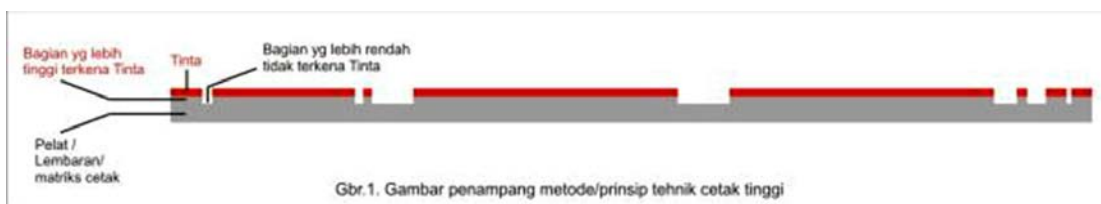
Metode yang digunakan pada penelitian lino printing dalam ilustrasi Sabai nan Aluih adalah *practice led research*. Metode ini adalah sebuah praktik yang dapat menghasilkan wawasan dari penelitian yang muncul dari karya kreatif, dimana karya kreatif adalah bentuk penelitian yang menghasilkan wawasan penelitian khusus yang kemudian dapat di generalisasi dan di tulis sebagai penelitian (Smith dan T. Dean, 2009)

Metode ini di aplikasikan dengan melakukan pencatatan dan dokumentasi secara detail selama proses pembuatan karya. Metode ini dipilih agar proses eksplorasi dalam pembuatan karya vualisasi ilustrasi dapat dilakukan dengan maksimal.

Hasil dan Pembahasan

Cetak tinggi

Cetak tinggi adalah teknik cetak di mana bagian yang akan dicetak lebih tinggi. Bidang tinggi diperoleh dengan mencukil bagian yang tidak ingin dicetak sehingga menghasilkan bidang positif dan negatif yang lebih tinggi kemudian diberi tinta dengan menggunakan rol karet. Ada beberapa kategori teknik cetak. Teknik cetak yang populer digunakan dalam Cetak Tinggi adalah *Block Printing* atau *Lino-Printing*.



Gambar 2. Prinsip teknik Cetak Tinggi
(Sumber: Bandung Printmaking, 2016)

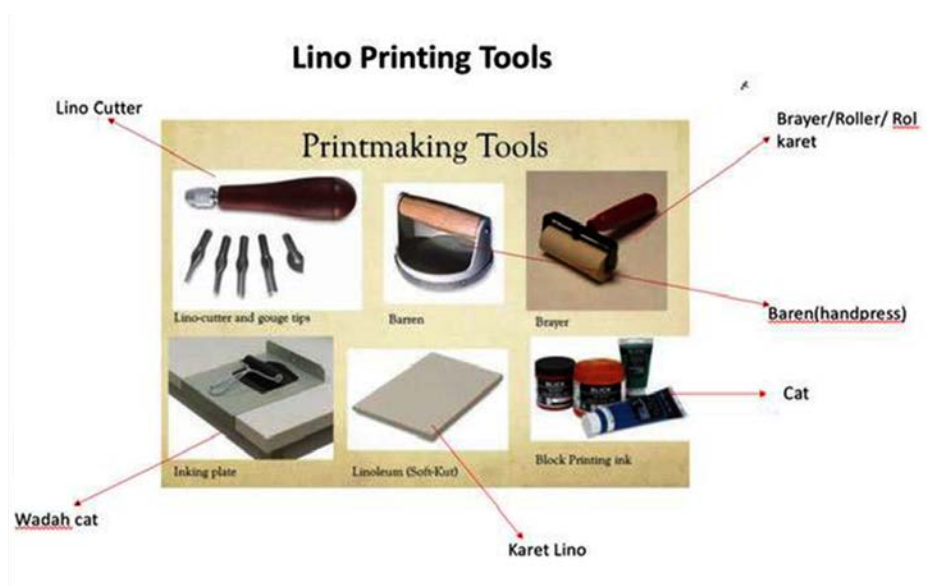
Teknik Cukil

Sebelum proses cukil dan cetak adalah proses transfer gambar pada bidang lino, proses transfer gambar dapat dilakukan menggunakan kertas karbon atau dengan menggosokkan bagian bergambar dengan pensil kemudian di gosok di kertas atau dapat digambar langsung pada lembar lino. Setelah gambar di pindahkan pada bidang lino, proses lanjutnya adalah menentukan bidang gambar yang akan di beri warna dan bidang gambar yang akan di buang (dicukil). Pada saat mencukil penggunaan pisau cukil di sesuaikan dengan bidang yang akan di buang.



Gambar 2. Proses transfer gambar dan cukil
(Sumber: Rhomina , 2021)

Cetak lino (lino-print) adalah sebuah proses cetak, bidang yang lebih tinggi dihasilkan dengan membuang bagian yang tidak di inginkan dengan cukil sehingga menghasilkan bidang positif dan negatif, kemudian diberi tinta menggunakan rol karet kemudian di transfer pada bidang cetak seperti kertas dengan cara menekan atau di cap. (Tanama, 2020). Bidang gambar yang akan di tampilkan adalah bagian yang tidak di cukil (dibuang) lembar lino di beri warna dengan menggunakan *blader* (*roller*) kemudian bidang lino yang sudah di beri warna di tempel kan pada kertas kemudian di gosok dengan *brayer*, sendok atau dengan mesin press.






Gambar 3. Alat cetak Lino-printing
(Sumber: <https://www.jacksonsart.com/blog/2012/11/09/printing-presses-at-jacksons-art/>)


Proses Visualisasi cerita Sabai nan Aluih dengan teknik Lino printing

Tahap pertama dalam melakukan visualisasi ilustrasi cerita Sabai nan Aluih adalah memilih narasi yang akan di gunakan, pada penelitian ini ada du anarasi yang akan di gunakan untuk menjadi karya ilustrasi dengan teknik Lino printing.

Tabel 1. Eksplorasi narasi ke 1
 (Sumber: Rhomina 2021)

No	Referensi	Hasil sketsa
1	<p data-bbox="229 589 344 622">Narasi :</p> <p data-bbox="229 622 1318 763">Kedua anak ini memiliki sifat yang sangat berbeda. Konon Sabai nan Aluih seorang putri yang sangat jelita, sangat manis budi bahasanya, cepat kaki ringan tangan dan suka menolong orang lain. Tidak pernah dia menggangur, jika tidak menenun ia rajin belajar silat.</p> 	
2	<p data-bbox="316 1346 469 1379">Hasil Cukil</p>	

<p>3</p>	<p><i>Color Mood</i> Pada Ilustrasi ini, warna yang digunakan adalah merah, kuning dan hitam. Ketiga warna ini merupakan warna simbolik dalam kebudayaan masyarakat Minangkabau, Sumatra Barat. Warna <i>Sirah</i> (warna merah tua kecoklatan) merupakan simbol dari daerah <i>Luhak nan Tengah</i> (Agam). Warna Hitam, merupakan simbol dari daerah <i>Luhak nan Bungsu</i> (daerah 50 kota) Warna Kuniang (kuning), merupakan simbol dari daerah <i>Luhak nan Tuo</i> (daerah Tana Data) (Prasetya, 2011)</p>	
<p>4</p>	<p>Proses cetak Proses cetak menggunakan teknik Puzzle, yaitu dengan memotong masing masing bagian dengan berdasarkan warna dan bentuk. Setiap bagian di beri warna dan di cetak satu persatu. Selain teknik puzzle, di gunakan juga teknik <i>masking</i> untuk menutup bidang biang yang sudah di beri warna agar tidak tercampur dengan bidang cetak baru.</p>	

5	Alternatif hasil cetak	
---	------------------------	--

Hasil akhir



Analisa:




Pada narasi ini kemampuan Sabai nan Aluih dalam bela diri silat Minang menarik untuk di eksplorasi menjadi sebuah ilustrasi. Pada ilustrasi ini budaya Minangkabau di tampilkan pada bentuk pakaian silat lengkap dengan celana *Galembong* sebagai ciri khas pada pakaian Silat Minang.

Pada ilustrasi ini teknik cukil yang di gunakan adalah teknik garis lurus dan organik, pemilihan teknik ini agar dapat menghasilkan ilustrasi yang dinamis. Teknik cetak yang di gunakan adalah teknik *puzzle* dan *masking*, pemilihan teknik ini berdasarkan detail yang ada pada ilustrasi berukuran kecil, teknik *puzzle* dan *masking* dapat menghasilkan cetakan yang lebih rapi dan dapat mengurangi distorsi yang timbul pada saat proses cetak dilakukan.

Warna yang di gunakan pada ilustrasi ini juga mengacu kepada warna adat Minangkabau yaitu merah, kuning dan hitam sehingga nuansa budaya Minangkabau dapat terlihat jelas dalam ilustrasi ini.

Tabel 2. Eksplorasi ilustrasi ke 2
 Sumber: Rhomina, 2021

<httpswww.superadventure.co.idnews18444mengenal-silat-harimau-minangkabau-yang-mematikan>

<p>Narasi: Mendengar jawaban yang tegas itu, raja nan panjang marah. Dengan bernapsu ia melompat menerjang, tetapi dapat di elakkan oleh Raja Babanding. Sekaligus ia memberikan pukulan dengan pinggir telapak tangannya, sehingga Raja nan panjang terbanting mencium tanah</p>	
Proses Sketsa	Hasil Cukil
	
<p><i>Color Mood</i> Warna pada ilustrasi ini menggunakan warna alam Minangkabau Sumatra Barat seperti yang terlihat pada ilustrasi foto yang digunakan sebagai referensi, di mana warna warna alam yang ada memberikan kesan wilayah yang subur.</p>	

Proses Cetak

Berbeda dengan ilustrasi sebelumnya, pada ilustrasi ini bidang lino berukuran A3 dan ilustrasi dikerjakan langsung pada lembar lino kemudian di cukil dan di potong sesuai warna yang akan diberikan, kemudian di cetak dengan menggunakan sistem *puzzle*.



Hasil Cetak



ANALISA:

Ilustrasi ini di kerjakan pada bidang A3 untuk mendapatkan komposisi yang proporsional antara gambar tokoh dan latar belakang. Pada ilustrasi ini guratan sisa cukil di manfaatkan sebagai latar pada gambar dan di beri warna biru sebagai langit dan guratan ini menghasilkan efek seperti angin bertiup. Dengan penggunaan teknik *puzzle*, hasil cetak lebih presisi dan dapat menampilkan detail dengan baik. Komposisi garis lurus dan organik di gunakan dalam menghasilkan bentuk dalam ilustrasi lino printing agar mendapatkan hasil ilustrasi yang dinamis.

Dalam ilustrasi ini budaya Minangkabau ditampilkan pakaian dan tutup kepala yang digunakan oleh tokoh di dalam ilustrasi, pakaian yang di gunakan oleh pesilat dapat di temui pada pakaian silat dari daerah lain di Indonesia. Penggunaan warna pada ilustrasi ini berdasarkan referensi pada ilustrasi foto yang di gunakan, di mana pada ilustrasi tersebut, warna warna alam ini menggambarkan kesuburan dan keindahan alam Minangkabau, Sumatra Barat.

Simpulan

Ilustrasi Cerita rakyat Minangkabau Sabai nan Aluih dalam karya lino printing, ditampilkan dengan memberikan muatan budaya Minangkabau, Sumatra Barat sebagai latar belakang pada cerita Sabai nan Aluih. Muatan budaya Minangkabau di tampilkan pada pakaian, alam *nagari* sebagai latar belakang dan warna yang di gunakan dalam ilustrasi ini. Dapat terlihat tokoh Sabai nan Aluih menggunakan baju *Silek* (silat) Minang lengkap dengan celana Galembong yang merupakan ciri khas dari pakaian *Silek* Minang yang berwarna hitam. Pada ilustrasi pertama warna yang digunakan adalah warna khas Minangkabau yaitu merah, hitam dan kuning. Pada ilustrasi kedua warna pada ilustrasi menggunakan warna alam sesuai dengan referensi ilustrasi foto yang digunakan. Warna warna alam yang di gunakan menunjukkan keindahan alam dan kesuburan wilayah Minangkabau Sumatra Barat. Keindahan alam Minangkabau di tampilkan sebagai latar belakang dari ilustrasi ke dua.

Ada banyak teknik cetak lino printing yang dapat digunakan dalam pembuatan sebuah karya cetak, pada ilustrasi Sabai nan Aluih ini, teknik cetak yang digunakan adalah teknik *puzzle* dan *masking*. Pemilihan teknik ini berdasarkan detail detail yang berukuran kecil pada ilustrasi Sabai nan Aluih, dengan teknik ini ilustrasi dapat mengurangi distorsi pada hasil cetak, sehingga hasil cetak lebih presisi dan rapi.

Karya lino printing dengan muatan cerita rakyat Indonesia, dapat menjadi sumber ide dan gagasan dalam melestarikan budaya tutur di tanah air, dengan mengembangkan berbagai teknik cetak dalam lino printing, maka tidak menutup kemungkinan adanya kebaruan estetik dalam media maupun teknik sebagai literasi visual yang baru.

Referensi

- Basir, N. 1982. *Sabai Nan Aluih*. Jakarta: Aries lima.
- Morley, Nick, 2016. *Lino Cut for Artists and Designers*, USA, Marborough, the Crowwoods Press
- Nazizah. 2012. Skripsi : Pemaknaan Ilustrasi Gambar pada Cover Majalah Gatra (Studi Semiotika Pemaknaan pada Cover Majalah Gatra "Solusi or Subsidi" Edisi 19-25 Januari 2012). Surabaya: UPN Surabaya.
- Prasetya, Edhy & Adhi, Swambodo M. 2011. Makna dan Filosofi pada Rumah Tradisional Minangkabau di Nagari Pariangan Tana Data. Seminar Nasional Kearifan Lokal dalam Keberagaman untuk Pembangunan Indonesia, Jakarta
- Rasjoyo. 1994. *Pendidikan Seni Rupa*. Yogyakarta: Erlangga
- Rohidi, Tjetjep. 1984. *Lintasan Peristiwa dan Tokoh Seni Rupa Indonesia Baru*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Smith, Hazel and Roger T. Dean. 2009. *Practice-led Research, Research-led Practice in the Creative Arts*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Tanama, A. 2020. *Cap Jempol, Seni Cetak Grafis dari Nol*, Yogyakarta: Penerbit SAE.

Website

Bandung Printmaking.wordpress.com, November 2016